

Integration of the Culture of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Culture in Learning Curriculum (Multicase Study at SMP Ma'arif 1 Kebumen and SMP Muhammadiyah 2 Kebumen)

Feli Ardiansah¹, Budiyono Saputro²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding Author  feliard980@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengetahui secara jelas tentang pola integrasi kultur organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dalam pembentukan kurikulum pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen dan pola integrasi kultur organisasi masyarakat Muhammadiyah dalam pembentukan kurikulum pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode interelasi dan etnografi dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola integrasi SMP Ma'arif 1 Kebumen dan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen dengan kultur organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kultur ormas yang dikemas dalam kurikulum pembelajaran di masing-masing lembaga dengan teknik tertentu. Adapun detail hasil penelitian secara lebih lanjut dapat dikaji dalam pembahasan selanjutnya.

Kata Kunci : Learning Curriculum, Islamic Curriculum Education, Islamic Education

Journal Homepage <http://ojs.staiaalfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kebangkitan Islam telah menjadi wacana bersama sejak kita memasuki abad ke-15 H. Sebelumnya, umat Islam memang mengalami stagnasi yang cukup lama terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belakangan ini, umat Islam di berbagai kawasan sudah mulai melakukan identifikasi terhadap potensi yang dimilikinya. Berbagai inovasi, kreatifitas, spekulasi dan eksperimen ilmiah mulai dilakukan. Kendati mengalami banyak kendala, peradaban muslim sudah mulai diukir sebagai sumbangsinya pada dunia. Di Indonesia, dinamika umat Islam bergerak secara positif ke depan dalam membangun bangsa dan negara. Krisis multi-dimensi (tahun 1997-an) dapat dilewati dengan bijak, walaupun tetap harus menanggung resiko perubahan-perubahan akibat transisi politik. Demikian juga, dinamika yang terjadi karena pengaruh masyarakat internasional dapat pula disikapi oleh umat Islam Indonesia secara terbuka, rasional dan dewasa. (Muttaqin, 2017: 2).

Organisasi Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama adalah dua organisasi besar di Indonesia, dengan jutaan orang dari berbagai negara. Kedua organisasi ini didirikan sebelum kemerdekaan Indonesia dan berkontribusi besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Kedua ormas Islam di Indonesia ini juga lebih berkembang di negara jajahan saat itu. Organisasi didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan sangat dikenal masyarakat dan memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan Indonesia, kebanyakan orang tidak memahaminya. Yang bahkan banyak tidak mengetahui bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah hanyalah organisasi sehingga jika bertemu dengan

kelompok lain yang melakukan kegiatan keagamaan di luar ajaran Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, biasanya golongan tersebut dianggap sebagai golongan yang keliru karena bagi masyarakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah seakan-akan adalah “Agama” (Ahmad Baso, 2015:3)

Kebanyakan orang memahami bahwa kedua organisasi ini juga mengarah pada fanatisme dalam dunia pendidikan, sehingga ada perbedaan pemahaman antara lembaga yang dikelola Nahdlatul Ulama dan yang dikelola Muhammadiyah. Sebagian orang beranggapan bahwa kedua organisasi ini sangat berbeda antara instansi pendidikan dengan instansi pendidikan yang lain. Kedua tokoh besar KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Ahmad Dahlan memiliki riwayat berguru yang sama yaitu KH. Sholeh Darat pada saat nyantri saat itu (Supriyanto, 2017:42). Kyai Soleh Darat adalah panggilan akrab Syekh Muhammad Shalih Omar Al-Samrani. Jika dirunut garis keturunannya, maka Kyai Soleh adalah anak dari prajurit Pangeran Diponegoro. Ia adalah anak Kyai Umar, seorang ustadz, pejuang, dan penasihat agama Diponegoro (Imron Mustofa, 2018:35). Ketika melihat keistimewaan kedua muridnya, Kyai percaya bahwa kedua murid tersebut kelak menjadi pemimpin hebat yang diikuti banyak orang dan akan memberikan kemajuan bagi negara Indonesia. Merekapun ditempatkan di kamar yang sama. Sehingga rasa berjuang untuk nasib yang sama, saling melengkapi, saling membantu, saling mengingatkan, saling tolong menolong (Imron Mustofa, 2018: 192).

Salah satu masalah utama dalam hubungan hidup yang sehat antar agama adalah subjektivitas agama, perasaan mereka adalah agama yang paling benar. Semua orang mempercayai keyakinannya dapat menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan di akhirat. Tentu saja, karena begitulah cara pemeluk agama meyakini dan mengamalkan ketentuan ibadah sampai ajaran agama (Muhammad Munib, 2011: 186). Nahdlatul Ulama menggunakan metode pembelajaran tradisional cenderung hanya ditujukan kepada pondok pesantren dan madrasah, sedangkan Muhammadiyah cenderung menjadi gerakan pembangunan yang progresif, sehingga membuat perbedaan besar jika dilihat hanya dari luarnya saja. Pendidikan dan pembelajaran tidak berbeda, hanya teknis dan metode pembelajarannya saja yang berbeda. Selain itu, konsep kurikulum dalam perspektif modern yaitu program pendidikan yang diselenggarakan sekolah yang bukan hanya terbatas pada bidang pengkondisian pembelajaran, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan dan pembentukan khusus para siswa yang diharapkan meningkatkannya kualitas hidup (Nidawati, 2021: 26). Oleh karena itu, bahwa kurikulum adalah desain pembelajaran dirancang untuk digunakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan mata pelajaran, durasi, dan metode yang digunakan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan literasi pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bagian proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta menambah kemampuan pengetahuan (Sani R. A, 2013: 89). Dengan demikian, kurikulum pembelajaran adalah sesuatu dibangun untuk tujuan belajar mengajar melalui interaksi yang direncanakan antara pendidik dan siswa. Sebelum membahas kurikulum pembelajaran, peneliti akan menjelaskan bahwa tujuan program studi yang dimaksud adalah pembelajaran dalam arti yang sebenarnya, meliputi: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Nurdyansyah, N dkk, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memperkuat dan memperdalam materi yang dipelajari di dalam intrakurikuler (Abidin A, M, 2019: 183). Lembaga pendidikan dalam Nahdlatul Ulama dan

Muhammadiyah jika diintegrasikan satu sama lain akan menjadi sebuah keragaman dan kemajuan pendidikan Indonesia. Perbedaan pemahaman suatu keyakinan mestinya bukan menjadi alat perdebatan, pemisah dalam interaksi sosial atau menjadi pemisah keharmonisan antar umat beragama. Karena itu pendidikan mestinya bersih tidak ada kepentingan yang menimbulkan perpecahan antar umat. Pandangan perbedaan pendapat sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan kehidupan masyarakat yang demikian menjadi suatu yang dapat dimaklumi. Harapannya tidak menjadikan fanatisme berlebihan karena hal tersebut mengancam antar umat beragama terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan proses perubahan baik pada pribadi maupun dalam masyarakat. Karena itu, proses pendidikan yang sebenarnya yaitu membebaskan seseorang dari berbagai bentuk larangan, intimidasi, dan eksploitasi. Merujuk pada UU, bahwa tujuan pendidikan secara nasional: mengembangkan kemampuan dan mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan nasional berfungsi membentuk akhlak yang baik. Menjadi rakyat negara berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan lain-lain serta menjadi orang yang bertanggung jawab (Sisdiknas, No 20: 2003). sehingga UU ini mencakup seluruh aspek individu, termasuk aspek intelektual, teknis, dan moral. Dengan cara ini, pendidikan bisa tumbuh secara keseluruhan.

Pendidikan menjadi wahana pengembangan sumber daya manusia menuju rakyat yg beradab (Hayat, 2021, 380). Oleh karena itu, perlu dilakukan integrasi institusi pendidikan tanpa melibatkan intervensi institusi lainnya yang bersifat politis. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Integrasi Budaya Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ke dalam Kurikulum Pembelajaran” (Studi multikasus di SMP Ma’arif 1 Kebumen dan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen). Mereka memiliki tujuan sama untuk mengembangkan nilai-nilai Islam, meskipun pada dasarnya berbeda.

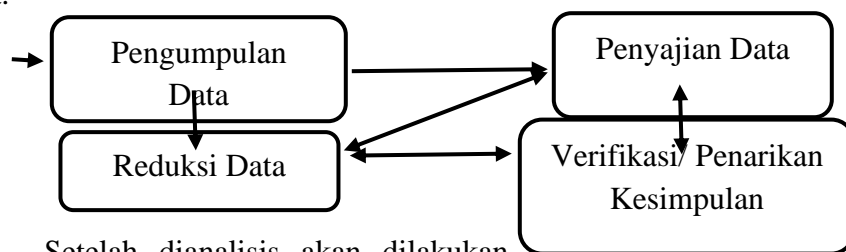
METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan serta Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan dalam suatu kesatuan sistem program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat dengan ikatan tertentu (Nana, 2011: 63). Metode ini dibuat menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman “Intergrasi Budaya Organisasi Nahdlatul Ulama & Muhammadiyah pada Kurikulum Pembelajaran”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mengatakan (John W Creswell, 2010: 4), Penelitian kualitatif adalah metode buat mengeksplorasi dan memahami makna dalam sejumlah individu atau sekelompok orang dipercaya dari kasus sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif digunakan jika data diperoleh tidak bisa dijabarkan menggunakan angka, mengetahui makna tersembunyi, mengetahui hubungan sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, serta meneliti sejarah perkembangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, misalnya mengajukan pertanyaan, prosedur, mengumpulkan data yang khusus menurut partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai menurut tema-tema yang spesifik ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Sumber data diperoleh dari kedua lembaga pendidikan dalam naungan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara, dan

dokumentasi. Trianggulasi Data, Bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (John W Creswell, 2010: 6). Peneliti menguji kredibilitas data menggunakan aneka macam teknik pengumpulan data berdasarkan berbagai sumber data di atas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data berdasarkan sumber yang sama. Peneliti memakai observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

Teknik Analisis Data, Analisis data pada penelitian ini memakai teorinya Miles & Huberman yg langkah-langkahnya dimulai dalam reduksi data, penyajian data, & pembuktian data.



Setelah dianalisis akan dilakukan pengecekan keabsahan data menjadi langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sudah berkembang, sesuatu menjadi kebiasaan sehingga melekat di masyarakat (Kamus Besar Online). Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Edward B. Tylor mengatakan bahwa budaya keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Wibowo, 2010: 11). Jadi keterkaitan antara budaya organisasi Nahdlatul Ulama dengan penyusunan kurikulum pembelajaran di lembaga Nahdlatul Ulama dalam hal ini peneliti di SMP Ma'arif 1 Kebumen sebagai obyek dari lembaga berbasis Nahdlatul Ulama yang akan dipaparkan:

A. Integrasi Budaya NU dalam Kurikulum Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen

Peneliti menemukan beberapa keterkaitan budaya Nahdlatul Ulama dengan penyusunan kurikulum pembelajaran meliputi intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler selaras dengan yang disampaikan kepala sekolah di SMP Ma'arif 1 Kebumen,

“Menggunakan K13 dimana semua mapel atau masing-masing guru sudah mengatur KD dan seterusnya sampai menyusun perangkat penilaian, khusus pengampu mapel ke NUan tentu menyesuaikan dengan aturan LP Ma'arif yang sudah menjadi ketentuan dengan disesuaikan mengarah pada nilai-nilai ke NU an, konsep integrasinya nilai ke NU an dimasukkan kegiatan, Intrakulikuler, Ekstrakulikuler, dan Kokulikuler.”

Dibawah ini adalah beberapa pembelajaran yang sangat erat hubungannya dengan budaya oerorganisasi Nahdlatul Ulama yaitu: *Pertama*, Ke-NU-an, membahas meliputi: sejarah perkembangan Nahdlatul Ulama, tokoh pendirinya, kiprah Nahdlatul Ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, peran Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, budaya masyarakat dan budaya yang ada dalam Nahdlatul

Ulama, seperti *slametan*, yasinan, tahlilan dan lain sebagainya. Mengkaji tentang tokoh-tokoh para pendahulu pendiri Nahdlatul Ulama, bertujuan agar siswa memahami sejarah dan tokoh pendirinya, peran Nahdlatul Ulama, budaya Nahdlatul Ulama diharapkan siswa mampu mengikuti *tindak lampah* ulama salafus shaleh serta mempertahankan segala sesuatu yang telah diperjuangkan oleh pendiri Nahdlatul Ulama untuk membentuk *ummatan wahidah* (ummat yang satu) tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain (wawancara). *Kedua*, Pelajaran kitab (baca tulis kitab) berisi cara *maknani* dengan huruf arab pegu kitab kuning ala pesantren yang dimulai dari kelas VII hingga kelas IX tujuannya siswa mempersiapkan ke jenjang berikutnya agar mampu membaca dan menulis kitab dengan lancar hal ini sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh NU seperti bandongan, ngaji kitab gundul dan lain sebagainya. *Ketiga*, Pelajaran seni budaya dan prakarya juga termasuk didalamnya berisi tentang budaya NU seperti mempelajari seni budaya dan prakarya juga dikaitkan dengan seni manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani dan *maulidurrasul* ala al fithrah agar siswa terbiasa mengamalkan manaqib dan sholawat diba' sesuai dengan tuntunan pendiri pesantren biasanya diiringi dengan grup rebana.

Pada pembelajaran kokurikuler merupakan pengembangan dari pembelajaran Intrakurikuler di SMP Ma'arif 1 Kebumen yang berhubungan dengan budaya Nahdlatul Ulama dengan program pendidikan karakter. ini jelas terlihat ada keterkaitannya antara budaya NU dengan pembentukan kurikulum pembelajaran pengembang kokurikuler meliputi: *pertama*, Pembiasaan khidmah kepada Tuhan dan Nabi Muhammad SAW agar siswa terbiasa sholat berjamaah, sholat Sunnah *qobliyah*, *ba'diyah*, sholat sunnah dhuha, dzikir bersama setelah sholat *maktubah* dengan tartil dan benar serta melafadzkan *istighatsah*, tahlil beserta doa, dan *maulid fi hubbi* dengan benar. Hal tersebut memiliki keterkaitan erat dengan budaya Nahdlatul Ulama yakni *istighatsah*, tahlil serta *slametan* yang didalamnya membaca kalimat-kalimat *thoyyibah* disertai dengan sholawat Nabi Muhammad. *Kedua*, Pembiasaan khidmah sama orang tua dan guru dengan cara senyum sapa salam ketika bertemu, ziaroh ke makam dengan membaca tahlil *istigosah* setiap jumat pagi dengan pakaian serba putih serta pembiasaan berkata santun kepada orang tua dan guru. Hal ini sangat erat kaitannya dengan budaya Nahdlatul Ulama yaitu ziaroh makam wali Allah dengan membaca tahlil, *istighatsah* dan sholawat Nabi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan budaya Nahdlatul Ulama yaitu ziaroh makam wali Allah dengan membaca tahlil, *istighatsah* dan sholawat Nabi, seperti yang disampaikan dalam wawancara,

“Diawali dengan kegiatan harian yaitu asmaul husna, yasin di hari jumat dan jumat beramal disamping itu guru juga ikut berpartisipasi. Proses pembelajaran sesuai dengan pengaturan jam dimasing-masing kelas. Masuk kelas mereka bersalaman dan mencium tangan guru bentuk dari sopan santun yang akan dibiasakan terus agar menjadi karakter dan masih banyak lagi dalam bentuk lain”

Integrasi atau keterkaitan antara budaya Nahdlatul Ulama dengan pembentukan kurikulum pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Ma'arif 1 Kebumen, dibuktikan dengan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis kitab kuning, seni pembacaan *Manaqib*, *Diba'*, tahfidz juga rebana yang mana menjadi ciri khas Nahdlatul Ulama yaitu:

Pengamatan Budaya Integrasi Budaya Keormasan Nahdlatul Ulama

No	Budaya NU	Kurikulum Pembelajaran	Keterangan	Pola Integrasi
1	Dalam	Mata pelajaran ke-	Intrakurikul	Pelest

	menyelesaikan masalah keummatan menggunakan metode Taawun, Tawazun, Tasamuh	NU-an yang mempelajari tentang petuah-petuah pendiri berkaitan dengan akhlak termasuk didalamnya cara menyelesaikan masalah keummatan dengan cara-cara Nahdlatu Ulama yakni Tasamuh, Tawazun, Taawun	er	arian Budaya
2	Nahdlatul Ulama berorientasi pada ala pesantren dengan metode bandongan atau pengajian kitab kuning.	Mata pelajaran Kitab/Pego yang mempelajari tentang tata cara menulis dan membaca tulisan arab pego dengan tujuan dapat <i>maknani</i> kitab Kuning	Intrakurikuler	Pelestarian Budaya
3	Pembacaan manaqib dan Maulid Nabi	Dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, selain menggambar dan mempelajari pembacaan manaqib dengan lagu	Intrakurikuler	
4	Pembacaan Istighasah dan tahlil	Dalam program pengembangan diri di SMP Ma'arif 1 Kebumen terdapat cinta kepada guru dan orang tua dengan kegiatan ziaroh rutin ke makam setiap hari jumat disertai membaca istigotsah dan tahlil	Kokurikuler	Pembiasaan
5	Pembacaan Maulid Nabi	Dalam program pengembangan diri SMP Ma'arif	Kokurikuler	Pembiasaan

		1 Kebumen terdapat cinta kepada Allah dan Rasulnya dengan kegiatan rutin sholat berjamaah dhuha dimulai lalu membaca dzikir dan doa dilanjut dengan sholawat bersama .		
6	Rebana	Kegiatan Ekstrakurikuler rebana untuk mengiringi pembacaan maulid Nabi dll	Ekstrakurikuler	Pelestarian
7	Pembacaan Manaqib dan Maulid Nabi	Kegiatan ekstrakurikuler baca manaqib dan maulidNabi	Ekstrakurikuler	Pelestarian Budaya
8	Silat Pagar Nusa	Ekstrakurikuler pagar nusa merupakan ekstrakurikuler wajib di SMP Ma'arif 1 Kebumen yang mempelajari ilmu bela diri tanpa menggunakan cara-cara mistis	Ekstrakurikuler	Pelestarian Budaya
9	Juz 'ama, Tahfidz	Dalam program pengembangan diri di SMP Ma'arif 1 Kebumen membiasakan diri untuk menghafal juz 'ama	Ekstrakurikuler	Pembinaan
10	Tilawah	Kegiatan ekstrakurikuler membaca al quran dengan tilawah	Ekstrakurikuler	Pembinaan

Pemaparan diatas sudah sangat jelas bahwa nilai-nilai keNUan yang ditanamkan peserta didik agar mampu menguasai dan melaksanakannya dalam kehidupan dengan cara diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen.

B. Integrasi Budaya Muhammadiyah Dalam Kurikulum Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen

Pendidiri Muhammadiyah adalah KH Ahmad Dahlan dalam kontribusinya juga sangat memberikan kontribusi dalam pendidikan. Organisasi ini berdiri karena kesadaran berorganisasi dikalangan Intelektual Muslim Indonesia selain untuk meningkatkan mutu keagamaan, disisi lain muncul karena pengaruh Politik Etis saat itu.

“Kurikulum berjalan mulai dari perencanaan, kita rencanakan bersama dengan tim pengembang setelah itu disosialisasikan dengan guru karyawan dan juga orang tua, dan termasuk intra kulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler disampaikan kemudian setelah di sosialisasikan tentunya di laksanakan sesuai dengan tupoksinya masing-masing baik guru maupun ekstrakulikuler disitu ada natif yang mengambil pengampu dari luar, setelah itu dipantau prosesnya, kontroling dengan supervise pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah atau belum yang itu sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional maupun pendidikan islam kemuhamadiyahan bias sejalan dengan nuansa budaya di kelas di sekolah Muhammadiyah juga walupun mengajar mata pelajaran umum tapi juga harus mencerminkan nilai-nilai keislamannya itu dikontrol dalam supervise”

Apa yang dikatan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kebumen memperkuat bahwa hal ini dianggap penting untuk dikumpas tuntas yaitu:

1. Intrakurikuler, Dalam struktur kurikulum intrakurikuler SMP Muhammadiyah 2 Kebumen terdapat mata pelajaran keMuhammadiyah yang mempelajari tentang peran Muhammadiyah dalam Pendidikan diarahkan pemahaman dasar gerakan dan doktrin gerakan ideologi Muhammadiyah: Anggaran Dasar, MKCHM, Khittah Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah (PHIWM), juga siswa secara partisipatif diikutsertakan dalam kegiatan persyarikatan di sekolah maupun ditempat tempat tinggal mereka. bertujuan : a) Menanamkan, menumbuhkan, meningkatkan siswa agar mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya melalui kegiatan berorganisasi. b) Pemahaman gerakan, berorganisasi dengan rasa tanggung jawab kedalam peserta didik, agar menjadi kader militan harapannya menjadi pelopor, pelangsong, penyempurna amanah Muhammadiyah. c). Menjadikan Muhammadiyah gerakan pencerah dan berfaham moderat berkemajuan untuk mewujudkan *rahmatan lil' alamin*.
2. Kokulikuler, Pengembangan materi keMuhammadiyah melalui *syiar bil haal*, terdapat beberapa program pendukung materi keMuhammadiyah ini, yaitu: a). Infak rutin setiap hari jumat, b). Bakti sosial menjelang idul fitri dengan cara membagikan bahan pokok kepada warga sekitar dan orang tidak mampu, c). Bacaan Doa dan Sholat, siswa dipimpin guru menghafalkan BSD sesuai dengan putusan pusat Tajih Muhammadiyah, d). Program tahfidz (hafalan juz amma) untuk kelas VII, VIII dan IX di harapkan dapat menjadi imam sholat, e). Sedekah Harian Uamat, seluruh siswa dengan partisipasi aktif memberikan infak setiap hari dana tersebut disalurkan di Lazismu dan ditasarufkan oleh yang berhak menerima.
3. Ekstrakulikuler, Di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen terdapat ekstrakulikuler wajib yaitu Hisbul Wathan, dan ekstrakulikuler bebas memilih diantaranya yaitu:

NO	Ekstrakurikuler	Kelas			
		VII	VII	IX	
1	Musik	2	2	2	
2	Bola	2	2	2	
3	Hisbul Wathan	2	2	2	
4	PMR	2	2	2	
5	Kwirausahaan	2	2	2	
6	Tapak Suci	2	2	2	
7	Tilawah	2	2	2	
8	English Club	2	2	2	
9	BSD	2	2	2	
	Total	18	18	18	

C. Integrasi Budaya Keormasan dalam Pembentukan Kurikulum Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen dan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen

Integrasi budaya pada masing-masing organisasi tersebut mempunyai dampak termasuk juga pada lembaga pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Hal ini mempunyai cara integrasi antara budaya organisasi masyarakat dengan pembentukan kurikulum di lembaga NU dan Muhammadiyah. Bahwa karakteristik lembaga NU dan Muhammadiyah mempunyai metode tersendiri untuk mengintegrasikan budaya budayanya dalam kurikulum pembelajaran. Terdapat pada persamaan dan perbedaan integrasi budaya organisasi tersebut, Nahdlatul Ulama dengan cara mempertahankan budaya yang bersifat tradisional seperti bandongan, tahlilan, ziarah, kitab kuning, untuk Muhammadiyah menyesuaikan perkembangan zaman, tetapi juga mengikuti aturan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Penelitian yang ditemukan dengan pendekatan penelitian lapangan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Integrasi Budaya Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Kurikulum Pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen dan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen” dapat disimpulkan sebagai berikut: Integrasi budaya organisasi Nahdlatul Ulama dalam kurikulum pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran pada Intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik agar menerapkan budaya-budaya organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama dalam kehidupan dan terdapat adanya budaya Nahdlatul Ulama pada kurikulum pembelajaran. Integrasi budaya organisasi Muhammadiyah dalam kurikulum pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen melalui program yang sangat terstruktur dalam perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa sesuai dengan arah gerak perjuangan Muhammadiyah atau visi, misi dan tujuannya, serta menanamkan cara berfikir dalam menyelesaikan problematika masyarakat secara umum, ini dibuktikan adanya beberapa budaya pada kurikulum pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Kebumen. Karakteristik integrasi budaya organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam kurikulum pembelajaran di SMP Ma'arif 1 Kebumen dan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen dalam hal ini adalah karakteristik persamaan dan perbedaan kedua organisasi masyarakat tersebut yaitu Nahdlatul Ulama lebih mempertahankan dan melestarikan budaya yang bersifat tradisional, dengan baca tulis kitab kuning, bandongan,

tahlilan, ziarah kubur dan lain sebagainya, sedangkan Organisasi Muhammadiyah lebih menyesuaikan kebutuhan zaman dengan menyesuaikan perkembangan zaman, seperti letihan Bahasa asing, berproses diberorganisasi ortom, dan juga menyesuaikan aturan yang berlaku Ke-Muhammadiyah. Kedua organisasi tersebut memiliki budaya yang diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran serta masing-masing mempunyai pengaruh dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Kedua lembaga tersebut mempunyai cara tersendiri untuk mengintegrasikan budayanya dalam kurikulum pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (2)
- Ahmad Baso. (2015). *Agama NU untuk NKRI* (Jakarta: Pustaka Afid).
- Alfian, (1989). *Muhammadiyah: the political behaviour of a Moslim modernist organization under Dutch colonialism*. Bandung: Gadjah Mada University Press
- Ardi Hamzah, *Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran*, E Journal; DOAJ.org
- Hayat, (2013). "Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intelligence", *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2)
- Hugh Miall, dkk. (2002). *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola, dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*. Edisi terjemahan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Imron Mustofa. (2018). *KH. Ahmad Dahlan Si Penyantun*. Yogyakarta; DIVA Press.
- John W Creswell. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online
- Muttaqin. (2017). "Pemikiran Dan Manajemen Pendidikan Nu Dan Muhammadiyah". *Jurnal: Nur El-Islam*, 2 (1)
- Muhammad Munib. (2011). *Islam dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nidawati. (2021). "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisna*, 2(1)
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2013). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*.
- Supriatna, E. (2017). Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Tujuan dan Materi Pendidikan. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 2(1),
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7
- Wibowo. (2010). *Budaya Organisasi (Sebuah Kinerja Untuk Meningkatkan Kinerja Jnagka Panjang)*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Zainal Arifin. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya
- Zuly Qodir. (2010). *Muhammadiyah studies: reorientasi gerakan dan pemikiran abadkedua*. Yogyakarta: Kanisius.